

## ABSTRAK

**Parera, Siti Deby.** 2023. *Bentuk dan Dampak Kekerasan pada Tokoh Utama dalam Novel Rasina Karya Iksaka Banu*. Skripsi. Lamongan: Program Studi bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Dosen pembimbing (1) Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd. Dosen Pembimbing (2) Hendrik Furqon, M.Pd.

**Kata kunci:** *bentuk dan dampak kekerasan, tokoh utama, novel rasina, feminisme radikal*

Sastra adalah cabang seni yang telah ada dalam peradaban manusia selama ribuan tahun. Keberadaan sastra dalam peradaban manusia tidak dapat dipungkiri, bahkan keberadaannya telah diterima sebagai salah satu realitas sosial dan budaya. Sastra juga sebagai seni kreatif yang mempergunakan manusia dan segala macam kehidupannya untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berfikir. Melalui kajian feminisme radikal, jika dikaitkan dengan masalah penindasan perempuan yang dialami tokoh Rasina dalam sebuah novel *Rasina* karya Iksaka Banu ini sangatlah tepat apabila dikaji melalui pendekatan feminisme. Kelebihan novel ini terlihat dari ceritanya yang bergenre sejarah pada abad ke-17 sampai abad ke-18 di mana perempuan masih di bawah kuasa laki-laki.

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan bentuk kekerasan pada tokoh utama dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu, (2) mendeskripsikan dampak kekerasan pada tokoh utama dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme radikal. Adapun metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis isi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk kekerasan terdiri dari (1) kekerasan sosial dengan 3 data, yakni 1 pengkekangan dan 2 penganiayaan, (2) kekerasan verbal dengan 7 data, yakni 4 penghinaan dan 3 merendahkan, (3) kekerasan fisik dengan 6 data, yakni 4 memukul, 1 menarik, dan 1 menjambak, (4) kekerasan psikis dengan 5 data, yakni 2 intimidasi dan 3 manipulasi perasaan, dan (5) perbudakan seksual dengan 4 data, yakni 1 tindakan pemerkosaan, dan 3 pemerkosaan dengan kekerasan dan kepuasan seksual. Kemudian dampak kekerasan terdiri dari (1) dampak secara fisik dengan 5 data, yakni 1 luka permanen dan 4 luka tidak permanen, (2) dampak psikologis dengan 3 data, yakni 1 kecemasan dan 2 ketakutan, (3) dampak seksual/reproduksi dengan 1 data, yakni ketidaksuburan (mandul), (4) dampak sosial dengan 2 data, yakni 1 ketidakadilan sosial dan 1 kesenjangan sosial, (5) dampak sipil dan politik dengan 3 data, yakni 1 ketimpangan kekuasaan dan 2 kepemilikan perusahaan, dan (6) dampak secara hukum dengan 6 data, yakni peraturan hukum, kebijakan, dan sistem hukum terhadap kehidupan. Dengan adanya hasil penelitian, kekerasan terhadap perempuan terjadi karena masyarakat masih memandang tubuh perempuan sebagai obyek utama represi kekuasaan laki-laki. Oleh karena itu, penganut feminisme radikal tidak melihat perbedaan antara tujuan pribadi dan politik, faktor seksual dan biologis.